

**PENGARUH ARISTOTELES TERHADAP PEMIKIRAN  
IBN RUSYD TENTANG KEBANGKITAN JIWA  
(Studi Atas Kitab *Tahafut At-Tahafut*)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Filsafat Islam

Disusun oleh:

**DIDIK JAYADI**  
NIM: 0251 0931

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2007**

Drs. Sudin, M.Hum  
Fakhruddin Faiz, S.Ag., M.Ag.  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Didik Jayadi  
Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth.  
Bpk. Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara,

Nama : Didik Jayadi  
NIM : 0251 0931  
Jurusan : Aqidah Filsafat  
Fakultas : Ushuluddin  
Judul : **PENGARUH ARISTOTELES TERHADAP  
PEMIKIRAN IBN RUSYD TENTANG  
KEBANGKITAN JIWA  
(Studi Atas Kitab *Tahafut At-Tahafut*)**

Sudah dapat diterima dan selanjutnya dapat diajukan dalam sidang munaqasyah. Demikian nota dinas ini kami buat, kepada yang bersangkutan hendaknya menjadi periksa dan maklum adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 27 Shafar 1428 H.  
17 Maret 2007 M.

Pembimbing I

Drs. Sudin, M.Hum.  
NIP. 150239744

Pembimbing II

Fakhruddin Faiz, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 150298986



**PENGESAHAN**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1565/2007

Skripsi berjudul

**: PENGARUH ARISTOTELES TERHADAP  
PEMIKIRAN IBN RUSYD TENTANG  
KEBANGKITAN JIWA  
(Studi Atas kitab *Tahafut At-Tahafut*)**


Diajukan oleh :

1. Nama : Didik Jayadi
2. NIM : 0251 0931
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

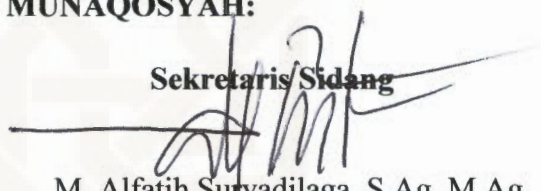
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Jum'at, tanggal: 30 Maret 2007 dengan nilai: 82,5/B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:**

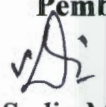
**Ketua Sidang**

  
Drs. Abdul Basir Solisa, M. Ag.  
NIP. 150235497

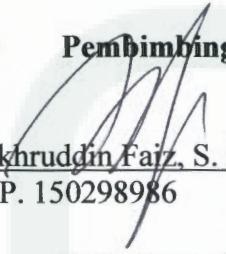
**Sekretaris Sidang**

  
M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag.  
NIP. 150289206

**Pembimbing I**

  
Drs. Sudin M. Hum  
NIP. 150239744


**Pembimbing II**

  
Fakhruddin Faiz, S. Ag. M. Ag.  
NIP. 150298986

**Penguji I**

  
Alim Roswanto, S. Ag. M. Ag.  
NIP. 150289262

**Penguji II**

  
Drs. Sudin M. Hum  
NIP. 150239744

Yogyakarta, 02 April 2007 M.  
**DEKAN**



  
Drs. H.M. Fahmi, M. Hum  
NIP. 150088748

## MOTTO

*Ikutilah kebenaran sekalipun kau pikir  
itu bisa membahayakanmu,  
karena kebenaran tidak pernah  
membahayakan, tapi justru menyelamatkan.  
Jangan pernah berdusta meski menurutmu  
itu akan melindungimu.  
Dusta tak pernah melindungi,  
tapi justru menghancurkan.<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Dikutip dari Pesan sufi dalam Rindu akan Cinta-Nya, Mangoenprasodjo (ed.), *Pesan Cinta Para Sufi: Rindu, Gairah dan Damai*, (Yogyakarta: Terawang Press, 2003), hlm. 82

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan kepada:*

*Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga*

*Keluarga Besar PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi*

*Keluarga Besar PP. Wahid Hasyim Yogyakarta*

*Ayahanda dan Ibunda*

*Adinda Budi Nurbelia, Tia Rindhaniaty (Ririn)*

*segenap saudara dan keluarga*

*serta sahabat dan teman seperjuangan dimanapun berada*



## ABSTRAK

Kematian bukanlah akhir dari kehidupan manusia. Tetapi kematian adalah merupakan awal dari kehidupan baru yang kekal dan abadi. Disinilah manusia nantinya akan mempertanggungjawabkan perbuatannya selama ia hidup di dunia, hingga pada akhirnya ia akan menempati salah satu tempat dari dua tempat yang abadi, yaitu surga atau neraka. Akan tetapi masalah ini menuai perdebatan dikalangan para filosof Muslim tentang bentuk kehidupan pasca kematian. Apakah dalam bentuk jasmani sebagaimana ketika manusia hidup di dunia atau dalam bentuk ruhani (spiritual). Melihat masalah ini, Ibn Rusyd merasa terpanggil untuk turut mengkaji dan menyumbangkan pemikirannya dengan harapan dapat memberikan titik terang bagi adanya perbedaan pendapat seputar persoalan tersebut. Dalam hal ini, ia menuangkan pemikirannya dalam kitabnya *Tahafut At-Tahafut*. Sementara itu, Ibn Rusyd dikenal sebagai seorang filosof yang banyak mengulas dan mengomentari karya-karya Aristoteles. Tak hayal jika ia pun terpengaruh oleh pikiran-pikiran filosof legendaris itu. Adakah ketika ia menjelaskan konsep kebangkitan jiwa yang dikemukakannya dalam kitab *Tahafut At-Tahafut* juga terpengaruh oleh Aristoteles?. Dari sinilah kiranya pembahasan mengenai pengaruh Aristoteles terhadap pemikiran Ibn Rusyd menarik untuk dikaji.

Agar penulisan ini memperoleh keterangan dan relatif mudah dipahami, maka penulis memfokuskan pokok bahasan dalam skripsi ini dengan menjelaskan bagaimana pengaruh Aristoteles terhadap pemikiran Ibn Rusyd tentang kebangkitan jiwa. Sehingga dengan demikian konsep kebangkitan jiwa dapat diterima, dipahami dan dicerna tidak hanya oleh kaum filosof saja, tetapi juga oleh orang awam. Adapun tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah berusaha menjelaskan dan memaparkan konsep jiwa menurut Ibn Rusyd dalam kaitannya dengan kebangkitan jiwa.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah *deskriptif analitik*, yakni menjabarkan konsep untuk memahami pengertian dan makna yang terkandung dalam data-data tersebut. Kemudian data-data tersebut dianalisa dari perspektif sejarah untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih sistematis. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis, yakni berupaya menjelaskan inti, hakikat atau hikmah mengenai sesuatu yang berada dibalik obyek formanya yang bersifat lahiriah dengan mencari sesuatu yang mendasar, mengenai konsep tentang jiwa dalam kaitannya saat kebangkitan kelak.

Akhirnya kesimpulan dari penulisan ini adalah bahwa konsep bentuk dan materi dari Aristoteles yang mempengaruhi Ibn Rusyd membuat ia yakin bahwa kebangkitan hanya terjadi secara ruhani (spiritual). Keyakinan itu bukan karena ia sebagai seorang Muslim, dimana kebangkitan adalah merupakan suatu yang harus di imani, melainkan juga karena dengan pengkajian yang dilakukan secara filosofis, penalaran rasio dapat menopang keimanan tersebut.

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدى لولا أن هدانا الله، أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله لاني بعده. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله واصحابه ومن تبع هداة. أما بعد

Segala puji dan syukur penyusun haturkan kehadiran Allah SWT.

Hanya kepada-Nyalah manusia menyembah dan meminta pertolongan. Berkat rahmat-Nya pula-lah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Selanjutnya dengan selesainya skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin beserta seluruh stafnya.
3. Para dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin.
4. Drs. Sudin, M.Hum dan Fakhruddin Faiz, S.Ag, M.Ag., selaku pembimbing I dan pembimbing II, sekaligus sebagai ketua jurusan dan sekretaris jurusan Aqidah dan Filsafat yang telah membimbing dan memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

5. Ayahanda dan Ibunda yang telah mencurahkan kasih sayangnya kepada penyusun, memberikan limpahan moril dan materiil serta mendo'akan dengan tulus dan penuh keikhlasan.
6. KH. Hisyam Syafa'at 'Abdul Ghafur selaku Pengasuh PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, Drs. Jalal Suyuthi selaku Pengasuh PP. Wahid Hasyim, dan Drs. Abdul Madjid, terima kasih atas nasehat, doa-restu dan bimbingan spiritualnya..
7. Seluruh dewan Asatidz/ah PP. Darussalam, PP. Wahid Hasyim dan semua teman seperjuangan di eLSIP dan OSWAH Wahid Hasyim, tak lupa kepada teman-teman yang telah membantu penyusun hingga terselesainya skripsi ini.
8. Sahabat dan teman dimanapun berada yang telah menciptakan keceriaan dan kebahagiaan, terima kasih atas motivasinya, canda-tawa kalian akan selalu kuingat setiap saat.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, karenanya kepada semua pihak penulis mengharap kritik dan saran guna perbaikan selanjutnya. *Amīn ya Rabb al 'Alamīn.*

Yogyakarta, 17 Maret 2007  
Penyusun

Didik Jayadi  
02510931



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1987 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	`	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qāf	q	qi

ك	kāf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

يَبْدُل	ditulis	yubaddilu
وَدَّ	ditulis	wadda

### C. Ta' marbutah

#### 1. Bila dimatikan ditulis h

واعيه	ditulis	wa'iyah
قارعه	ditulis	qari'ah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang 'al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

#### D. Vokal Pendek

—	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
—	fathah	ditulis	<i>a</i>
—	dammah	ditulis	<i>u</i>

#### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2	fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>yas'ā</i>
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>Qaulun</i>

**G. Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof**

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

a. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur' ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DARTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II: IBN RUSYD DAN TAHAFUT At-TAHAFUT.....</b>	<b>12</b>
A. Latar Belakang Kehidupan.....	12
1. Biografi dan Pendidikan.....	12
2. Corak Pemikiran.....	18
3. Karya Intelektual.....	22
B. Tentang Tahafut At-Tahafut.....	29
1. Gambaran Umum.....	29
2. Tanggapan terhadap Al-Ghazali.....	33
3. Tahafut At-Tahafut dan Tahafut Al-Falasifah.....	38



<b>BAB III. PENGARUH ARISTOTELES DALAM ISLAM.....</b>	<b>41</b>
A. Sejarah Kehidupan Aristoteles.....	41
B. Pengaruh Perkembangan Pemikiran Aristoteles.....	44
<b>BAB IV. PENGARUH ARISTOTELES DALAM FILSAFAT</b>	
<b>IBN RUSYD.....</b>	<b>54</b>
A. Kebangkitan Jiwa dalam Tahafut At-Tahafut.....	54
B. Pengaruh Aristoteles.....	59
C. Analisis.....	66
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam wacana keagamaan, hari kebangkitan akan terjadi setelah hari kiamat tiba. Hari dimana manusia akan dibangkitkan kembali setelah terjadi kehancuran total jagad raya, yang ditandai adanya goncangan dan terganggunya keseimbangan kehidupan alam, sehingga terjadi kerusakan yang dahsyat.<sup>1</sup>

Pada saat kebangkitan, manusia akan menghadapi suatu pengadilan yang dijamin keadilannya oleh Tuhan, dimana seluruh anggota tubuhnya serta semua yang terlibat dalam melakukan perbuatan akan menjadi saksi dalam pengadilan itu. Sekecil apapun perbuatan yang manusia lakukan, akan ditimbang tanpa dirugikan sedikitpun. Sebagaimana firman Allah yang mengatakan: *"Dan Kami adakan neraca-neraca yang adil pada hari kiamat, maka tidaklah dirugikan diri seseorang sedikitpun, dan jika ada seberat biji sawi, niscaya Kami mendatangkannya, dan cukuplah Kami yang memperhitungkan mereka"*<sup>2</sup>

Pada dasarnya, hakikat adanya hari kebangkitan merupakan tuntutan hukum moral, yakni untuk menuntaskan perbuatan jelek manusia yang tak terselesaikan dalam pengadilan di dunia. Dalam hal inilah nantinya *jiwa* manusia akan mempertanggungjawabkan amal perbuatannya pada saat kebangkitan kelak.

Dalam agama Islam hari kebangkitan atau kehidupan setelah mati diyakini sebagai kehidupan yang hakiki, karena kehidupan di akhirat lebih mulia daripada

---

<sup>1</sup> Musa Asy'ari, *Filsafat Islam: Sunah Nabi dalam Berpikir*, (Yogyakarta: LESFI, 2002), hlm. 248

<sup>2</sup> Q.S Al-Anbiya': 47

kehidupan di dunia. Kepercayaan terhadap hari kebangkitan tidak hanya diyakini agama-agama besar, baik agama yang berdasarkan wahyu maupun tidak berdasarkan wahyu. Jauh sebelum itu, kebangkitan kembali jiwa yang telah mati juga dipercaya oleh masyarakat kuno, seperti bangsa Mesir kuno yang mempercayai bahwa jiwa orang mati akan menuju ke langit.<sup>3</sup>

Salah satu tujuan agama adalah mencari keridhaan Tuhan dengan berusaha mendekatkan diri kepada-Nya. Karena Tuhan maha suci, maka Ia hanya dapat didekati dengan yang suci. Dengan demikian orang yang sucilah yang mampu mendekatkan diri kepada Tuhan sementara mereka yang bergelimang dosa tidak dapat menghampirinya. Doktrin seperti ini sebenarnya merupakan pandangan masa depan yang optimistik yang dapat mendorong manusia untuk selalu bertindak baik sesuai aturan Tuhan.

Keimanan terhadap hari kebangkitan merupakan suatu keharusan bagi terwujudnya keutamaan akhlaq, teori, dan amalan-amalan lahir, sedang kehidupan dunia dan akhirat hanya dapat dicapai dengan keutamaan teori. Amalan lahir dan keutamaan teori akan dapat terwujud dan tercapai jika manusia mengetahui Tuhannya dan menyembahnya dengan jalan ibadah yang telah ditentukan masing-masing agama.<sup>4</sup>

Dalam doktrin eskatologis<sup>5</sup> Islam, dipahami bahwa kebangkitan terjadi jika kehancuran kosmos pada saat kiamat telah selesai. Namun doktrin seperti ini

---

<sup>3</sup> Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 223

<sup>4</sup> A. Hanafi, *Antara Imam Al-Ghazali dengan Imam Ibn Rusyd dalam Tiga Persoalan Alam Metafisika*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1981), hlm. 149

<sup>5</sup> Eskatologis adalah paham yang bercorak kefilsafatan yang berusaha menjangkau kehidupan jangka panjang, dengan cara hidup meninggalkan kepentingan-kepentingan duniawi dengan mengutamakan kepentingan akhirat serta mengikuti secara total bimbingan spiritualitas. Musa Asy'ari, *op. cit.*, hlm. 239

sulit diterima oleh orang-orang Mekah Jahiliyyah yang berpandangan 'sekuler'. Bahkan di era modern saat ini, sebagian kalangan yang angkuh terhadap daya kognitifnya, masih menolak eksistensinya. Konsep tentang kebangkitan itu sendiri pada dasarnya merupakan persoalan yang menimbulkan kontroversi, khususnya dikalangan Muslim. Pada masa Rasulullah SAW, kontroversi seputar kebangkitan ini sudah ada, hanya saja persoalannya masih sekitar pertanyaan "*Mungkinkan manusia yang sudah mati bisa dibangkitkan kembali*"<sup>6</sup> Namun persoalan tersebut mendapatkan pembahasan lebih lanjut dikalangan para filosof.

Pada dasarnya para filosof dan pemikir agama, sepakat tentang adanya hari kebangkitan. Namun mereka berbeda pendapat tentang bentuk kebangkitan tersebut, apakah kebangkitan itu terjadi pada jasad, jiwa, atau keduanya (jasad dan jiwa). Persoalan semacam inilah yang menjadi kontroversi dikalangan para filosof Muslim terutama Al-Ghazali dan Ibn Rusyd.

Ketika Al-Ghazali mengkritik para filosof dalam dua puluh persoalan yang di kemukakan dalam bukunya *Tahafut Al-Falasifah*, ia mengklaim kafir dalam tiga persoalan. Ketiga persoalan tersebut oleh Al-Ghazali dianggap bertentangan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu tentang keqadiman alam, pengetahuan Tuhan, dan kebangkitan jasmani.

Dalam masalah kebangkitan, Al-Ghazali menyangka bahwa pendapat para filosof tentang kebangkitan bukan bersifat jasmani, tapi bersifat rohani. Al-Ghazali menolak pendirian yang demikian. Menurutnya kebangkitan juga terjadi pada jasad. Ia menegaskan bahwa dengan kekuasaan Tuhan, Ia mampu

---

<sup>6</sup> Sibawaihi, *Eskatologi Al-Ghazali dan Fazlur Rahman: Studi Komparatif Epistemologi Klasik Kontemporer*, (Yogyakarta: Islamika, 2004), hlm. 106



menciptakan sesuatu yang tidak ada dan membangkitkan kembali jasad manusia sekalipun telah hancur.<sup>7</sup>

Ibn Rusyd menyanggah persangkaan tersebut. Menurut Ibn Rusyd Al-Ghazali mengira bahwa para filosof mengingkari kebangkitan jasmani, dimana sebenarnya pengingkaran tersebut tidak pernah terdapat dari filosof-filosof terdahulu (Aristoteles). Kebangkitan jasmani sudah ada sejak seribu tahun yang lalu dari masa Ibn Rusyd. Sedang umur filosof kurang dari masa tersebut, sebab orang yang pertama kali mengatakan kebangkitan adalah nabi-nabi Bani Israil yang datang setelah Nabi Musa.<sup>8</sup>

Sanggahan Ibn Rusyd tersebut sebagaimana tertuang dalam bukunya *Tahafut At-Tahafut*. Dalam buku tersebut, Ibn Rusyd membela para filosof atas tuduhan Al-Ghazali dalam persoalan-persoalan filsafat.

Selain sebagai seorang filosof, Ibn Rusyd juga dikenal sebagai seorang dokter, dan ahli fiqih. Namun di kalangan masyarakat Islam, Ibn Rusyd lebih populer dikenal sebagai seorang filosof Muslim dibandingkan kapasitasnya sebagai seorang *faqih*. Hal itu dikarenakan karya-karya besar Ibn Rusyd lebih banyak kajiannya dalam bidang filsafat, atau berhubungan dengan persoalan-persoalan filsafat, terutama ulasan-ulasan yang dibuatnya atas karya-karya Aristoteles. Dari situlah ia sering disebut sebagai *Komentator Aristoteles*.<sup>9</sup>

Sebagai seorang pengulas, Ibn Rusyd mencoba menafsirkan karya-karya Aristoteles dengan pemahaman baru dan tidak mengabaikan esensi dari pemikiran

---

<sup>7</sup> M. Iqbal, *Ibnu Rusyd dan Averroisme: Sebuah Pemberontakan terhadap Agama*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 51

<sup>8</sup> A. Hanafi, *op. cit.*, hlm. 149

<sup>9</sup> Aminullah el-Hady, *Ibn Rusyd Membela Tuhan: Filsafat Ketuhanan Ibn Rusyd*, (Surabaya: LPAM, 2004), hlm. 6



yang dimaksud. Ketika pemikiran itu disalahpahami oleh orang lain, baik karena tidak sesuai dengan yang dikehendaki lantaran zaman yang berbeda, atau mungkin karena bertolak belakang dengan doktrin yang diyakini, maka sudah sewajarnya jika pemahaman itu harus diluruskan. Dalam hal ini Ibn Rusyd tampil sebagai seorang filosof yang berusaha membela dan memurnikan filsafat Aristoteles dari pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab, yang dianggap merusak pemikiran Aristoteles.

Sebagai komentator Aristoteles, tidak mengherankan jika pemikiran Ibn Rusyd sangat dipengaruhi filosof Yunani kuno tersebut. Bahkan Ibn Rusyd menghabiskan waktunya untuk membuat penafsiran atau komentar atas karya-karya Aristoteles dan berusaha mengembalikan pemikiran Aristoteles ke bentuk aslinya. Ibn Rusyd merasa terpanggil untuk melakukan hal ini, karena banyak orang yang keliru ketika memahami pemikiran Aristoteles.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, terlihat bahwa Ibn Rusyd terpengaruh oleh pemikiran Aristoteles. Bahkan pembelaannya terhadap para filosof ketika menyanggah kritikan Al-Ghazali dalam kitabnya *Tahafut At-Tahafut*, pada dasarnya pun tak lepas dari pengaruh Aristoteles, terutama persoalan eskatologi tentang kebangkitan jiwa.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, untuk mempermudah kajian supaya penelitian yang dilakukan terarah pada satu objek, sehingga menghasilkan hasil akhir yang komprehensif, integral dan menyeluruh sehingga relatif mudah dipahami dan

dapat mempresentasikan pemikiran penulis secara jelas, maka dapat dirumuskan masalah pokok sebagai berikut: Bagaimana pengaruh Aristoteles terhadap pemikiran Ibn Rusyd tentang kebangkitan jiwa?.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk: Mengetahui lebih mendalam pengaruh Aristoteles terhadap pemikiran Ibn Rusyd dalam kitbnya *Tahafut At-Tahafut* tentang kebangkitan jiwa.

Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi deskripsi bagaimana pemahaman tentang kebangkitan jiwa yang dikemukakan Ibn Rusyd yang terpengaruh oleh pemikiran Aristoteles.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, khususnya tentang kebangkitan jiwa.
3. Diharapkan pula dapat membantu memberikan kontribusi pengembangan ilmu-ilmu filsafat dalam khazanah pemikiran Islam.

### **D. Telaah Pustaka**

Kebangkitan jiwa merupakan salah satu persoalan eskatologis yang hampir setiap hari terdengar, baik dalam ceramah keagamaan, pengajian, maupun dalam kajian kitab-kitab klasik. Akan tetapi, semua itu hanya sebatas wacana dan penggambaran tentang terjadinya kebangkitan.

Dari beberapa kajian yang ada, sepanjang yang penulis ketahui, ada banyak literatur yang mengkaji tentang Ibn Rusyd. Akan tetapi yang secara spesifik mengkaji pemikiran Ibn Rusyd tentang kebangkitan jiwa belum pernah penulis jumpai, baik yang berupa karya ilmiah, maupun dalam bentuk buku. Dalam rangka itulah penulis berusaha mengkajinya dari analisa teks yang penulis coba uraikan berdasarkan kritiknya yang rasional.

Para penulis yang membahas dan mengkaji tentang Ibn Rusyd, cukup banyak dan dalam bahasan yang berbeda, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi Mad Safi'i (2000), Fakultas Syari'ah, Jurusan Peradilan Agama, dengan judul *"Konsep Peradilan Menurut Ibn Rusyd."* Dalam skripsi ini penulis menjelaskan tentang bagaimana konsep tentang peradilan agama dan sejauh mana relevansinya dengan keadaan peradilan dimasa sekarang menurut Ibn Rusyd.

Kedua, A. Zaini (2000), Fakultras Ushuluddin Jurusan, Aqidah Filsafat, dengan judul *"Hubungan Antara Agama dan Filsafat Menurut Ibn Rusyd."* Di sini penulis menjelaskan tentang perlunya pengharmonisan antara agama dan filsafat. Selain itu penulis juga menjelaskan tentang ta'wil terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai makna lahir dan batin.

Ketiga, skripsi Saripuddin (2006), Fakultas Ushuluddin, Jurusan Aqidah Filsafat, yang berjudul *"Epistemologi Ibn Rusyd Telaah atas Kitab Bidayatul Mujtahid Perspektif Nalar Islam Al-Jabiri."* Dalam tulisan ini menjelaskan tentang pola penalaran yang dikembangkan Ibn Rusyd dalam kitabnya Bidayatul mujtahid dari perspektif penalaran yang dikembangkan Al-Jabiri. Bahwa kitab

Bidayatul Mujtahid menggunakan dua pola penalaran, yaitu penalaran bayani dan burhani.

Keempat, Muhammad Iqbal (2004) dalam bukunya yang berjudul *"Ibn Rusyd dan Averroisme: Sebuah Pemberontakan terhadap Agama."* Yang menjelaskan tentang pengaruh filsafat Ibn Rusyd di Eropa. Bahwa Ibn Rusyd dituduh telah memisahkan antara akal dan wahyu sehingga menyebabkan sekularisme dan aliran averroisme di Barat.

Kelima, Aminullah el-Hady (2004) yang menulis dengan judul *"Ibn Rusyd Membela Tuhan: Filsafat Ketuhanan Ibn Rusyd."* Menjelaskan tentang masalah ketuhanan dalam pandangan mutakallimin dan filosof serta kritiknya terhadap dua golongan tersebut. Diantara masalah ketuhanan yang dikritik Ibn Rusyd adalah tentang wujud Tuhan, keesaan Tuhan, dzat dan sifat Tuhan, antropomorfisme, dan tanzih, serta kritiknya terhadap perbuatan Tuhan, teori emanasi dan kritik terhadap Al-Ghazali.

Keenam, M. Atif al-Araqi (1980) yang menulis dengan judul *"Metode Kritik Filsafat Ibn Rusyd: Peletak Dasar-Dasar Filsafat Islam."* Di dalam buku ini terdiri delapan bab yang setiap bab penulis menjelaskan tema yang berbeda. Bab pertama, menjelaskan tentang kritik Ibn Rusyd terhadap argumen para teolog tentang adanya Allah. Bab kedua, kritik terhadap sifat-sifat ketuhanan. Bab ketiga, kritik terhadap dzat dan sifat: Kritik terhadap golongan Asy'ariyyah. Bab keempat, tentang tanzih dan kritik Ibn Rusyd terhadap para teolog. Bab kelima, pendapat kalangan Asy'ariyyah seputar masalah mu'jizat dan pengutusan Rasul. Bab keenam, kritik Ibn Rusyd terhadap filsafat Ibn Sina. Bab ketujuh,



metode kritik Ibn Rusyd terhadap aliran Dhahiriyyah. Bab kedelapan, kritik Ibn Rusyd terhadap metode yang ditempuh oleh para sufi.

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library Research*), dalam arti bahwa data-data yang mendukung kajian ini berasal dari sumber-sumber kepustakaan dan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan topik pembahasan.

### **2. Pendekatan**

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan filosofis, dimana penulis berupaya menjelaskan inti atau hakikat dari sesuatu yang berada dibalik obyeknya serta mencari sesuatu yang sifatnya mendasar dan radikal dari objek tersebut.<sup>10</sup>

### **3. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini bersifat dokumentatif, yakni mengumpulkan data-data yang mengkaji serta berkaitan dengan topik pembahasan, seperti: buku-buku, ensiklopedi, jurnal, artikel, majalah, dan lain sebagainya. Penelitian ini bersifat kepustakaan, oleh karena itu dalam proses pengumpulan data, penulis mengupayakan agar data-data tersebut berkaitan

---

<sup>10</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 42



dengan fokus kajian secara langsung dengan menjadikan buah karya Ibn Rusyd, yakni kitab *Tahafut At-Tahafut* sebagai pustaka primer serta tulisan-tulisan para tokoh yang kompeten dalam mengkaji dan mengulas topik yang dimaksud sebagai pustaka skunder.

#### 4. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, kemudian data-data tersebut dicari garis-garis besar, struktur fundamental, dan prinsip-prinsip dasar. Mengenai data-data yang berupa konsep itu kemudian di adakan sebuah analisa, dan dalam refleksi itu dipergunakan beberapa unsur-unsur metodis, seperti yang berlaku dalam setiap penelitian filsafat.

Adapun unsur-unsur metodis yang dipergunakan sebagai langkah-langkah metodis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi; disini penulis mencoba mendeskripsikan kajian ditinjau dari sudut pandang sejarah. Dimulai dari berbagai konsep dan pandangan tentang topik yang dimaksud. Hingga kemudian ditemukan objek yang dimaksud sebagai unsur metodis penelitian filosofis.
2. Analisa; semua hal di atas, kemudian diuraikan secara lebih sistematis. Dari sini diharapkan lahir suatu cakrawala pemahaman dan kejelasan tentang konsep jiwa dan kebangkitannya, yaitu setelah mendeskripsikan konsep tersebut.
3. Holistika; berbagai konsep dan pandangan tentang jiwa dan kebangkitan dicoba untuk diidentifikasi serta dilihat secara lebih utuh dan

komprehensif. Diharapkan dengan itu akan didapatkan suatu pemahaman yang luas tentang konsep jiwa dan kebangkitannya.<sup>11</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang menerangkan mengenai gambaran singkat tentang isi dari penulisan skripsi, yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang biografi dan pendidikan, corak pemikiran, karya intelektual, gambaran umum *Tahafut At-Tahafut*, tanggapan terhadap Al-Ghazali, dan antara *Tahafut At-Tahafut* dan *Tahafut Al-Falasifah*.

Bab III, berisi tentang pengaruh Aristoteles dalam Islam, yang terdiri dari sejarah kehidupan Aristoteles, dan pengaruh perkembangan pemikiran Aristoteles.

Bab IV, merupakan inti dari penulisan skripsi dimana analisis menjadi dominan. Gambaran tentang jiwa dan kebangkitan diuraikan secara komprehensif. Bab ini menguraikan tentang kebangkitan jiwa dalam *Tahafut At-Tahafut*, pengaruh Aristoteles terhadap pemikiran Ibn Rusyd, dan analisis.

Bab V, adalah penutup yang mengakhiri seluruh rangkaian penulisan dan diakhiri dengan kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, sedangkan saran-saran berisi suatu kritik dan saran yang membangun.

---

<sup>11</sup> Anton Bakker Dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 69

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian dan penjelasan yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa:

Ibn Rusyd dalam mengemukakan konsep kebangkitan jiwa, ia terpengaruh oleh pemikiran Aristoteles tentang prinsip materi dan bentuk sebagai dua aspek yang memiliki satu substansi. Antara materi dan bentuk tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling berkaitan dan saling bergantung. Materi tidak dapat eksis tanpa bentuk dan bentukpun tidak dapat eksis tanpa materi. Keterikatan antara materi dan bentuk dengan jiwa inilah yang dimaksud sebagai dua aspek dari satu substansi, yang kemudian dinisbahkan, jika tubuh adalah materi maka jiwa adalah bentuknya.

Ibn Rusyd menolak pemisahan antara jiwa dan tubuh dimana ketika manusia mati tubuh hancur dan sirna sementara jiwa menjadi substansi yang berdiri sendiri. Penolakan ini lantaran sikap bijaksana Ibn Rusyd yang hendak memisahkan persoalan yang menjadi dan membutuhkan kajian secara filosofis dengan penjelasan yang dibawa oleh syara' yang bersifat normatif (Al-Qur'an, dan Sunnah). Dengan pengaruh prinsip materi dan bentuk yang dipegangi Aristoteles, Ibn Rusyd mengimani dan meyakini bahwa kebangkitan terjadi hanya pada jiwa. Dengan pengkajian yang mendalam, penalaran rasio akan dapat memperkuat keimanan.

## B. Saran-saran

1. Seseorang, siapaun mereka dan bagaimanapun kedudukan dan statusnya di masyarakat, hendaknya bersikap bijaksana dalam segala persoalan. Ketika ada suatu perselisihan atau perbedaan pendapat tentang suatu hal, terutama yang berkaitan dengan masalah agama (syari'at), seyogyanya tidak saling mnyalahkan, lebih-lebih sampai mengklaim yang bukan-bukan, apalagi saling mengkafirkan.
2. Bagi para da'i, penceramah, atau siapapun mereka yang berprofesi atau kompeten dalam bidang dakwah, hendaknya berhati-hati dan waspada ketika menyampaikan materi keagamaan, khususnya yang beraudiens kaum awam. Gunanya adalah mewaspadaikan akan terjadinya salah paham dalam menerima dan mencerna materi yang disampaikan.
3. Dengan keterbatasan kemampuan penulis, walaupun telah berusaha semaksimal mungkin, tentunya hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga masih membutuhkan saran dan kritik yang membangun dan itu sangat penulis harapkan. Akhirnya, *wallahu a'lam bi.sawwab wa al-hamdulillahi rabbil al-amin.*



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama RI
- Al-Aqqad, Abbas Mahmud. *Ibn Rusyd Seorang Filosof: Mistikus, Faqih dan Dokter*, terj. Kalifurrahman Fath, Yogyakarta: Qirtas, 2003
- Ahmad, Kh Jamil. *Seratus Muslim Terkemuka*, terj. Tim Penerjemah Pustaka Firdaus, cet. vii, Jakarta, Pustaka Firdaus, 2000
- Al-Asyqar, Umar Sulaiman. *Ar-Ruuh wa An-Nafs; Al-Yaum Al-Akhir: Al-Qiyamah Al-Sughra wa Al-Qiyamah Al-Qubra*. Dengan judul "Ensiklopedia Kiamat, terj. Iffan Salim, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002
- Al-Iraqi, M. Atif. *Metode Kritik Filsafat Ibn Rusyd*, terj. Aksin Wijaya, Yogyakarta: IRCiSod, 2003
- Al-Juziyyah, Ibn Qoyyim. *Roh*, terj. Kathur Suhardi, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999
- Aristoteles, *De Anima*, dalam *The Works of Aristotle, vol. I*. terj. J. A. Smith, Britannica: Oxford University Press, 1989
- \_\_\_\_\_, *Sebuah "Kitab Suci" Etika Nicomachean Ethics*, terj. Embun Kenyowati, Jakarta: Teraju, 2004
- Ashari, Akyas. *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Teraju, 2004
- Asy'ari, Musa. *Filsafat Islam: Sunnah Nabi dalam Berpikir*, Yogyakarta: LESFI, 2002
- Bakker, Anton Dan Zubair, Achmad Charis. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Agama*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Bertens, K.. *Ringkasan Sejarah Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1975
- \_\_\_\_\_, *Sejarah Filsafat Yunani*, Yogyakarta: Kanisius, 1999
- Collinson, Diane. *Lima Puluh Filosof Dunia yang Menggerakkan*, terj. Ilzamuddin Ma'mur dan Mufti Ali, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001





## CURRICULUM VITAE

Nama : Didik Jayadi  
Tempat/Tanggal Lahir : Pati, 01 Maret 1983  
Alamat Asal :Jl. Natuna No. 510, RT. 16, RW. 08, Dsn. Beringin  
Jaya, Ds. Sungai Sahut, Hitam Ulu I, SPA, Kec.  
Tabir Selatan, Kab. Merangin, Jambi.  
Alamat Yogyakarta :PP. Wahid Hasyim, Gaten, Depok, Sleman,  
Yogyakarta.  
Orang Tua  
Ayah : Kardi  
Ibu : Srikarti  
Alamat :Jl. Natuna No. 510, RT. 16, RW. 08, Dsn. Beringin  
Jaya, Ds. Sungai Sahut, Hitam Ulu I, SPA, Kec.  
Tabir Selatan, Kab. Merangin, Jambi.

### Riwayat Pendidikan

- a. Pendidikan formal
  1. SDN Hitam Ulu, Tabir Tahun 1991-1996
  2. SLTPN 4 Tabir Tahun 1996-1999
  3. MA Al-Amiriyah, Blokagung Tahun 1999-2002
  4. UIN Sunan Kalijaga Tahun 2002-2007
- b. Pendidikan non formal
  1. PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi Tahun 1999-2002
  2. PP. Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun 2002-sekarang.

### Pengalaman organisasi

- a. Kordinator divisi kaligrafi  
Lembaga Seni Islam Pesantren (eLSIP)  
PP. Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun 2003-2005

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama RI
- Al-Aqqad, Abbas Mahmud. *Ibn Rusyd Seorang Filosof: Mistikus, Faqih dan Dokter*, terj. Kalifurrahman Fath, Yogyakarta: Qirtas, 2003
- Ahmad, Kh Jamil. *Seratus Muslim Terkemuka*, terj. Tim Penerjemah Pustaka Firdaus, cet. vii, Jakarta, Pustaka Firdaus, 2000
- Al-Asyqar, Umar Sulaiman. *Ar-Ruuh wa An-Nafs; Al-Yaum Al-Akhir: Al-Qiyamah Al-Sughra wa Al-Qiyamah Al-Qubra*. Dengan judul "Ensiklopedia Kiamat, terj. Iffan Salim, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002
- Al-Iraqi, M. Atif. *Metode Kritik Filsafat Ibn Rusyd*, terj. Aksin Wijaya, Yogyakarta: IRCiSod, 2003
- Al-Juziyyah, Ibn Qoyyim. *Roh*, terj. Kathur Suhardi, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999
- Aristoteles, *De Anima*, dalam *The Works of Aristotle, vol. I*. terj. J. A. Smith, Britannica: Oxford University Press, 1989
- \_\_\_\_\_, *Sebuah "Kitab Suci" Etika Nicomachean Ethics*, terj. Embun Kenyowati, Jakarta: Teraju, 2004
- Ashari, Akyas. *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Teraju, 2004
- Asy'ari, Musa. *Filsafat Islam: Sunnah Nabi dalam Berpikir*, Yogyakarta: LESFI, 2002
- Bakker, Anton Dan Zubair, Achmad Charis. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Agama*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Bertens, K.. *Ringkasan Sejarah Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1975
- \_\_\_\_\_, *Sejarah Filsafat Yunani*, Yogyakarta: Kanisius, 1999
- Collinson, Diane. *Lima Puluh Filosof Dunia yang Menggerakkan*, terj. Ilzamuddin Ma'mur dan Mufti Ali, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001

- El-Hady, Aminullah. *Ibn Rusyd Membela Tuhan: Filsafat Ketuhanan Ibn Rusyd*, Surabaya, LPAM, 2004
- Fakhry, Madjid. *Sejarah Filsafat Islam*, terj. Mulyadi Kartanegara, Jakarta: Pustaka Jaya, 1986
- Fatimah, Irma (ed.), *Filsafat Islam: Kajian Ontologis, Epistemologis, Aksiologis, Historis, Prospektif*, Yogyakarta: LESFI, 1992
- Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat I*, Yogyakarta: Kanisius, 1980
- Hanafi, Ahmad. *Pengantar Filsafat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996
- \_\_\_\_\_, *Antara Imam Al-Ghazali dan Imam Ibn Rusyd dalam Tiga Persoalan Alam Metafisika*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1981
- Hanafi, Hasan, *Islamologi 2: Dari Rasionalisme ke Empirisisme*, terj. Miftah Faqih, Yogyakarta: LKiS, 2004
- Hidayat, A.. *Pemikiran Islam Tentang Teologi dan Filsafat*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Hatta, Mohammah. *Alam Pikiran Yunani*, Jakarta: UI-Press, 1986
- Iqbal, M.. *Ibn Rusyd dan Averriosme: Sebuah Pemberontakan terhadap Agama*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2004
- Jumantoro, Totok Dan Amin, Samsul Munir. *Kamus Ilmu Ushul Fiqih*, Wonosobo: Amzah, 2005
- \_\_\_\_\_, *Kamus Ilmu Tasawuf*, Wonosobo: Amzah, 2005
- Khalaf, Abdul Wahab. *Ilmu Ushul Fiqih*, terj. Masdar Helmy, Bandung: Gema Risalah Press, 1997
- Leaman, Oliver. *Pengantar Filsafat Islam Abad Pertengahan*, terj. Amin Abdullah, Jakarta: Rajawali, 1989
- Louis Kattsoft, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996
- Madjid, Nurcholis (ed.), *Khazanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984



- \_\_\_\_\_, *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemoderenan*, Jakarta: Paramadina, 1992
- Madkour, Ibrahim. *Filsafat Islam Metode dan Penerapan*, terj. Yudian Wahyudi dan Ahmad Hakim Mudzakir, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Munawir, Imam. *Mengenal Pribadi 30 Pendekar dan Pemikir Islam dari Masa ke Masa*, Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1985
- Mustofa, Ahmad. *Filsafat Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid. II, Jakarta: Bulan Bintang, 1974
- \_\_\_\_\_, *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta: UI-Press, 1986
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Partanto, Pius A. dan Al-Bahry, Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1993
- Raharjo, M. Dawam. *Ruh, Ulumul Qur'an, no. 5 dan 6, vol. 5*, Tahun 1994
- Rusyd, Ibn. *Bidayah Al-Mujtahid wa Nihayah Al-Muqtashid*, terj. Imam Ghazali Dan Achmad Zaidun, Jakarta: Pustaka Amani, 2002
- \_\_\_\_\_, *Tahafut At-Tahafut*, Mesir, Dar Al-Ma'arif, tt
- \_\_\_\_\_, *Ibn Rusyd Mendamaikan Agama: Kritik Epistemologi Dikotomi Ilmu*, terj. Aksin Wijaya, Yogyakarta: Pilar Media, 2005
- \_\_\_\_\_, *Tahafut At-Tahafut*, terj. Khalifurrahman Fath, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Roy, Muhammad. *Ushul Fiqih Madzab Aristoteles: Pelacakan Logika Aristoteles dalam Qiyas Ushul Fiqih*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004
- Sadzali, Ahmad dan Mudzakir, *Filsafat Islam*, Bandung; Pustaka Setia, 2004
- Siswanto, Joko. *Sistem-Sistem Metafisika Barat dari Aristoteles Sampai Derrida*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Sibawaihi. *Eskatologi Al-Ghazali dan Fazlur Rahman: Studi Komparatif Epistemologi Klasik Kontemporer*, Yogyakarta: Islamika, 2004



Sudarsono. *Filsafat Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997

Syarif, M. M.. (ed.), *Para Filosof Muslim*, Bandung: Mizan, 1998

Tafsir, Ahmad. *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales sampai Capra*, Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2004

Uwaidah, Kamil Muhammad Muhammad. *Ibn Rusyd Filosof Muslim Andalusia: Kehidupan, Karya dan Pemikirannya*, terj. Aminullah el-Hady, Jakarta: Riora Cipta, 2001

Zar, Sirajuddin, *Filsafat Islam: Filosof dan Filsafatnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004



- b. Bendahara Lembaga Seni Islam Pesantren (eLSIP)  
PP. Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun 2005-2007
- c. Bendahara Organisasi Santri Wahid Hasyim  
PP. Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun 2007-

